

# Buletin agritek

Volume 3 Nomor 2, November 2022





ISSN 2715-1689

# Buletin Agritek

Volume 3, Nomor 2, November 2022

**Penanggungjawab :**

*Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian,  
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP)*

**Mitra Bestari :**

Dr. Hamdan, SP, M.Si (*BPTP Bengkulu*)

Dr. Yudi Sastro, SP, MP (*Balai Besar Penelitian Padi*)

Dr. Shannora Yuliasari, S.TP, MP (*BPTP Riau*)

Ir. Sri Suryani M Rambe, M.Agr (*BPTP Bengkulu*)

Prof. Ir. Urip Santoso, S.I.Kom, Ph.D (*Universitas Bengkulu*)

Prof. Dr. Ir. Dwi Wahyuni Ganefianti, MS (*Universitas Bengkulu*)

Prof. Ir. Muhammad Chosin, M.Sc, Ph.D (*Universitas Bengkulu*)

Prof. Dr. Ir. Rubiyo, M.Si (*Badan Riset Inovasi Nasional*)

Dr. Ir. Darkam Musaddad, M.Si (*Badan Riset Inovasi Nasional*)

Dr. Andi Ishak, A.Pi, M.Si (*Badan Riset Inovasi Nasional*)

**Dewan Editor :**

Irma Calista Siagian, ST, M.Agr.Sc

Nurmegawati, SP, M.Si

Herlena Bidi Astuti, SP, MP

Kusmea Dinata, SP, MP

Ria Puspitasari, S.Pt, M.Si

Hertina Artanti, SP

Budi Haryanto

**Alamat Redaksi :**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu

Jln. Irian KM. 6,5 Bengkulu, 38119

Telpon/Faximile : (0376) 23030/345568 E-mail : [bptp\\_bengkulu@yahoo.com](mailto:bptp_bengkulu@yahoo.com).

**Website :**

<http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/bulagritek/user>

[www.bengkulu.litbang.pertanian.go.id](http://www.bengkulu.litbang.pertanian.go.id)



ISSN 2715-1689

# Daftar Isi Buletin Agritek

Volume 3, Nomor 2, November 2022

Residu Nitrat di Ubi Jalar pada Berbagai Pemupukan N di Lahan Kering <i>Amri Amanah, Joko Restuono, Erliana Ginting</i>	1-12
Diagnosis Pengetahuan Peserta Bimbingan Teknis pada Agensia Hayati <i>Rahmat Oktafia, Sri Suryani M. Rambe, Monita Puspitasari, Kusmea Dinata, Shannora Yuliasari</i>	13-20
Penilaian Penerapan Kesejahteraan Hewan ( <i>Animal Welfare</i> ) Kuda pada Rumah Pematangan Hewan di Kabupaten Jeneponto <i>Ayu Lestari, Andi Mutmainna, Handayani Indah Susanti</i>	21-32
Peran Lembaga Ekonomi dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru <i>Khaifah Asegaf</i>	33-38
Peningkatan Pengetahuan Petani terhadap Teknologi Budidaya Pemurnian Padi Varietas Lokal <i>Irma Calista, Wilda Mikasari, Monita Puspitasari, Selva Iksimilda</i>	39-47
Hubungan Pengetahuan dan Sikap KWT Pepaya pada Kegiatan Vertikultur di Kelurahan Kandang Provinsi Bengkulu <i>Robiyanto, Rahmat Oktafia, Linda Harta</i>	48-58
Peningkatan Pengetahuan Petani tentang Teknologi Pascapanen Tanaman Sayuran di Kelurahan Bajak Kota Bengkulu <i>Wilda Mikasari, Rahmat Oktafia, Johardi, Nurmegawati</i>	59-69
Adaptasi Petani Sayuran di Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung terhadap Perubahan Iklim <i>Alvira Dewi Arborea, Nyayu Neti Arianti, Gita Mulyasari</i>	70-82

## **Peningkatan Pengetahuan Petani terhadap Teknologi Budidaya Pemurnian Padi Varietas Lokal**

### *Increasing Farmers' Knowledge of Local Variety Rice Cultivation Technology*

**Irma Calista, Wilda Mikasari, Monita Puspitasari, Selva Iksimilda**

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu  
Jl. Irian Km.6,5 Kel. Semarang Kec. Sungai Serut, Kota Bengkulu  
E-mail : irmaca\_lista@yahoo.com*

#### **ABSTRACT**

*Local rice varieties have been planted and selected by nature for decades, some of which have good adaptability to sub-optimal environments. However, their production is lower than new rice varieties. Rice refining needs to apply good cultivation technology. Generally, farmers need to learn how to purify rice. This study aims to determine respondents' knowledge level about rice purification cultivation technology. The study activity was carried out in August 2021 in Taba Baru Village, Taba Penanjung District, Central Bengkulu Regency. Data was collected through technical guidance and interviews using a questionnaire of 17 respondents. The type of data used is in the form of primary data, including respondents' characteristics and level of knowledge on rice purification cultivation technology. Data analysis used descriptive statistics and a simple paired T-test. Respondents' knowledge after being given technical guidance about rice cultivation increased from 32.62% to 48.13%, with the category still classified as lacking, especially regarding roguing and plant pests.*

**Key words** : knowledge, technical guidance, rice cultivation

#### **ABSTRAK**

Padi varietas lokal merupakan varietas yang telah puluhan tahun ditanam dan diseleksi oleh alam yang sebagian memiliki daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan sub optimal, walaupun produksinya tidak setinggi varietas padi baru. Pemurnian padi perlu menerapkan teknologi budidaya yang baik. Umumnya petani belum tahu cara pemurnian padi. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang teknologi budidaya pemurnian padi. Kegiatan pengkajian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 di Desa Taba Baru, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. Data dikumpulkan melalui bimbingan teknis dan wawancara menggunakan kuisioner terhadap 17 orang responden. Jenis data yang digunakan berupa data primer, meliputi karakteristik dan tingkat pengetahuan responden terhadap teknologi budidaya pemurnian padi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan *simple paired T test*. Pengetahuan responden setelah diberikan bimbingan teknis tentang budidaya padi meningkat dari 32,62% menjadi 48,13% dengan kategori masih tergolong kurang, terutama tentang roguing dan hama penyakit tanaman.

**Kata kunci** : pengetahuan, bimbingan teknis, budidaya padi

#### **PENDAHULUAN**

Varietas lokal adalah varietas yang telah ada dan dibudayakan secara turun-temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh negara sedangkan varietas hasil pemuliaan adalah varietas yang dihasilkan dari kegiatan pemuliaan tanaman (PPVTPP, 2019). Varietas lokal telah memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan pertanian, baik sebagai komponen teknologi budidaya usahatani maupun sebagai sumber tetua untuk perakitan varietas unggul baru. Keunggulan varietas lokal yaitu memiliki ketahanan terhadap penyakit

(Santoso dan Nasution, 2011). Varietas lokal mempunyai kelebihan telah beradaptasi baik secara spesifik lokasi dan telah diadopsi serta disukai oleh petani walaupun padi tersebut mempunyai kekurangan yaitu berumur panjang (Daradjat, 2005). Pemanfaatan sumber daya genetik dalam program pemuliaan yang sangat intensif telah dilakukan pada tanaman padi. Hingga saat ini Balitbangtan telah menghasilkan lebih dari 200 VUB dengan potensi hasil dan mutu tinggi. Varietas unggul tersebut meliputi padi sawah irigasi dan tadah hujan sebanyak 199 varietas, padi lahan kering 32 varietas, padi rawa 24 varietas, dan padi hibrida 21 varietas (Sastro *et al.*, 2021).

Pemanfaatan sumber daya genetik tanaman, termasuk padi, dilakukan melalui karakterisasi dan evaluasi keanekaragaman genetik, perbaikan genetik atau pemuliaan dan perluasan dasar genetik, serta pemanfaatan kerabat liarnya. Kegiatan karakterisasi dan evaluasi memiliki arti dan peran penting yang akan menentukan nilai guna dari materi sumber daya genetik yang bersangkutan. Kegiatan karakterisasi dan evaluasi dilakukan secara bertahap dan sistematis dalam rangka mempermudah upaya pemanfaatan sumber daya genetik. Kegiatan tersebut menghasilkan sumber-sumber gen dari sifat-sifat potensial yang siap untuk digunakan dalam program pemuliaan.

Hilangnya sejumlah varietas lokal yang sudah berabad-abad beradaptasi pada berbagai ekosistem adalah salah satu kerugian yang disebabkan oleh eksploitasi (Krisnawati dan Sabran, 2004), sehingga diperlukan upaya untuk melestarikan sumber daya genetik agar tidak punah. Varietas padi lokal yang belum mengalami pemurnian berpenampilan tidak seragam, karena populasinya heterogen homozigot. Varietas lokal seperti itu memiliki genetik dengan sejumlah karakter yang berbeda sehingga penampilan agronomisnya tidak seragam seperti varietas padi modern (Sitaresmi *et al.*, 2013).

Varietas padi lokal yang ditanam petani merupakan varietas yang telah puluhan tahun ditanam dan diseleksi oleh alam. Penanaman padi lokal disenangi petani karena sebagian memiliki daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan sub optimal antara lain ekologi lahan gambut, rasa beras yang enak, aroma harum, teruji ketahanannya terhadap hama dan kualitas nasi yang baik, walaupun produksinya tidak setinggi varietas padi baru. Varietas baru sebagian kurang disukai petani karena memerlukan pemeliharaan yang intensif dan lingkungan yang optimal (Hidayat, 2002 dalam Suryanugraha *et al.*, 2017).

Secara alami varietas lokal telah teruji ketahanannya terhadap berbagai cekaman biotik dan abiotik sehingga merupakan kumpulan sumberdaya genetik yang sangat bermanfaat, rasa nasi dan aroma sesuai selera masyarakat setempat, namun memiliki kekurangan seperti umur

dalam, batang tinggi sehingga mudah rebah, tidak responsif terhadap pemupukan dan produksi rendah.

Pada prinsipnya teknologi budidaya pemurnian padi varietas lokal sama dengan budidaya padi secara umum. Hal yang membedakannya adalah adanya roguing. Roguing merupakan kegiatan mengidentifikasi atau menghilangkan tanaman yang menyimpang. Proses roguing wajib dilakukan agar benih tidak tercampur dengan varietas lain dan roguing dilakukan untuk mempertahankan kemurnian dan mutu genetik suatu varietas.

## METODE

Pengkajian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 di Desa Taba Baru, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. Responden adalah petani kooperator dan non kooperator di sekitar lokasi pengkajian sebanyak 17 orang. Responden ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Alat yang digunakan diantaranya laptop dan kuisisioner, sedangkan bahan berupa materi bimbingan teknis. Kuisisioner tentang teknologi budidaya pemurnian padi dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*) untuk jawaban yang paling benar. Kuisisioner terdiri dari 11 pertanyaan.

Metode pengumpulan data adalah survei. Pengambilan data dengan cara penyebaran kuisisioner secara langsung (*offline*). Data primer yang diambil meliputi karakteristik dan tingkat pengetahuan responden terhadap teknologi budidaya pemurnian padi. Data sekunder yang diambil berupa literatur terkait dengan kajian. Jenis data pengetahuan adalah data rasio, dengan nilai 0 apabila salah dan 1 apabila benar.

Data tingkat pengetahuan petani dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan dibandingkan hasil nilai pre-test dan post-test. Rumus untuk menghitung persentase dari jawaban yang didapat dari kuisisioner yang merupakan penilaian interpretasi pengetahuan responden seperti menurut Agustina (2017) adalah nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus Index %.

$$\text{Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Keterangan : Y = Skor tertinggi x jumlah responden

Kategori tingkat pengetahuan sebagaimana menurut Arikunto (2010) yang menyatakan kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya  $\geq 76-100\%$

- b. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 60-75 %
- c. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya  $\leq 60$  %

Peningkatan pengetahuan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Paired-Sampel T Test*, untuk melihat signifikansinya. Pedoman pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T-Test* berdasarkan nilai signifikan dengan SPSS 25. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pre-test dan post-test yang artinya terdapat peranan penggunaan strategi metode bimbingan teknis dalam meningkatkan pengetahuan petani. Sebaliknya, jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pre-test dan post-test yang artinya tidak ada peranan penggunaan strategi metode bimbingan teknis dalam meningkatkan pengetahuan petani.

Hubungan pengetahuan dengan karakteristik responden (umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani), dianalisis dengan menggunakan uji statistik Korelasi Bivariate Spearman dengan SPSS 25, untuk melihat signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan ada dua cara dalam analisis korelasi yakni dengan melihat signifikansi dan tanda bintang yang diberikan pada output program SPSS ;

1. Jika nilai (2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,5$  maka tidak terdapat korelasi.
2. Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel maka artinya tidak ada korelasi antar variabel.
3. Jika terdapat tanda bintang (\*) atau (\*\*) pada nilai korelasi spearman maka antara variabel yang di analisis terjadi korelasi. sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada nilai korelasi spearman maka antar variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Hasil pengkajian terhadap karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden tergolong produktif (82,35%) dengan jumlah petani laki-laki (82,35%) lebih banyak daripada jumlah petani wanita (17,65%), yang dominan tingkat pendidikan SD (52,17%) serta sebagian besar pengalaman usaha tani selama 1-10 tahun (47,06%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik responden bimbingan teknis tentang pemurnian padi varietas lokal

No.	Karakteristik	Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
1.	Umur	< 23 tahun	0	0
		23-62 tahun	14	82,35
		> 62 tahun	3	17,65
2.	Jenis kelamin	Laki-laki	14	82,35
		Wanita	3	17,65
3.	Pendidikan	SD	12	52,17
		SMP	0	0
		SMA	4	17,39
		S1	1	4,35
4.	Pengalaman usaha tani	1-10 tahun	8	47,06
		11-20 tahun	4	23,53
		21-30 tahun	3	17,65
		31-40 tahun	1	5,88
		41-50 tahun	0	0
		51-60 tahun	1	5,88

Sumber : data primer diolah, 2021

Umur, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman usaha tani responden yang mengikuti bimtek beragam dikarenakan respondennya bisa diikuti oleh siapapun. Responden bimbingan teknis lebih banyak laki-laki karena materi bimbingan teknis yang diikuti berkaitan dengan pekerjaan responden di lapangan.

Umur responden relatif sebagian besar masih produktif sehingga memiliki kemampuan fisik dalam bekerja dan berpikir serta memiliki keinginan untuk menambah wawasan baru yang lebih baik daripada umur non produktif. Usia petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, usia dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja dimana dengan kondisi usia yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006).

Walaupun pendidikan terakhir responden sebagian besar pada tingkat SD, akan tetapi setiap responden memiliki pengalaman bertani. Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usahatani. Lama berusahatani untuk setiap orang berbeda beda, oleh karena itu lamanya berusahatani dapat dijadikan bahan pertimbangan agar tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga dapat melakukan hal-hal yang baik untuk waktu-waktu berikutnya (Hasyim, 2006).

### **Tingkat Pengetahuan Responden**

Tingkat pengetahuan peserta tentang teknologi budidaya pemurnian padi sebelum dan setelah bimbingan teknis dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Tingkat pengetahuan peserta tentang teknologi budidaya tanaman padi varietas lokal

No	Pertanyaan	Sebelum Bimtek (%)	Sesudah Bimtek (%)	Perubahan tingkat pengetahuan (%)
1.	Definisi pemurnian padi lokal	47	71	24
2.	Tahapan dalam budidaya pemurnian padi lokal yang benar	29	65	36
3.	Tahapan roguing/seleksi yang dilakukan	29	41	12
4.	Umur tanaman pada saat roguing pertama dilakukan pada fase vegetatif awal	18	35	17
5.	Pengendalian hama dan penyakit tanaman	18	24	6
6.	Jenis pestisida non sintetik	41	41	0
7.	Teknik pengendalian hama dan penyakit padi	59	59	0
8.	Pengendalian hama dan penyakit terpadu	18	47	29
9.	Keberhasilan dalam pengendalian hama dan penyakit	29	47	18
10.	Jarak tanam, pemupukan, pengairan, penyiangan gulma dapat memberi pengaruh terhadap tingkat serangan hama dan penyakit padi	53	59	6
11.	Kadar air yang diperlukan untuk calon benih padi yang telah dipanen yang akan dilakukan penjemuran	18	41	23
Nilai Rata-rata		32,62	48,13	15,51

Sumber : data primer diolah, 2021

Hasil keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan bimbingan teknis, akan tetapi peningkatan pengetahuannya termasuk rendah yang hanya 15,51%. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang teknologi budidaya pemurnian padi masih hal yang baru, yang belum banyak diketahui oleh semua orang.

Selain itu pemahaman tentang hama dan penyakit tanaman termasuk pengendaliannya juga masih kurang, walaupun para responden memiliki pengalaman berusaha tani padi. Idayanti (2016) menyatakan bahwa hal ini disebabkan petani belum memahami secara baik dalam mengendalikan hama dan penyakit tanaman, petani hanya melakukan pengendalian hama dan penyakit dengan cara yang sering petani lakukan tanpa ada inovasi baru yang diketahui.

Tabel. 3. Hasil analisis statistik (*Paired Samples Statistics*) data pre-test dan post-test peningkatan pengetahuan responden

Paired Samples Statistics					
Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Pre test	3,59	17	2,21	0,54
	Post test	5,29	17	2,66	0,65

Sumber : data primer diolah, 2021

Tabel 4. Hasil ringkasan statistik (*Paired Samples T Test*) data pre-test dan post-test peningkatan pengetahuan responden

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test – Post test	-1,71	3,82	0,68	-3,16	-0,25	-2,49	16	0,24

Sumber : data primer diolah, 2021

Hasil ringkasan statistik (*Paired Samples T Test*) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara rata-rata pengetahuan responden terhadap teknologi budidaya pemurnian padi sebelum dan setelah bimbingan teknis dengan nilai signifikansi 0,24. Hal ini bisa disebabkan oleh metode penyampaian materi bimbingan teknis yang kurang tepat atau kondisi para responden yang kurang siap dalam menerima pembelajaran.

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Karakteristik Responden

Hubungan tingkat pengetahuan dengan karakteristik responden bimbingan teknis teknologi pemurnian padi varietas lokal dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Korelasi antara umur dan peningkatan pengetahuan responden tentang teknologi budidaya pemurnian padi

		Umur	Pendidikan	Pengalaman Berusaha Tani	Pengetahuan
Pengetahuan	Spearman Correlation	-0,415	0,401	-0,222	1
	Sig. (2-tailed)	0,098	0,111	0,393	0
	N	17	17	17	17

Sumber : data penelitian primer diolah, 2021

Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan umur, pendidikan dan pengalaman berusaha tani responden adalah berhubungan tetapi tidak signifikan dengan arah hubungan variabel tersebut bersifat negatif atau dengan kata lain semakin meningkat umur, pendidikan dan pengalaman berusaha tani maka belum tentu dapat meningkatkan pengetahuan

responden. Menurut Rambe dan Honorita (2011) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, lama bertani dan lingkungan petani. Adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri individu, dimana pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya.

### KESIMPULAN

Pengetahuan responden setelah diberikan bimbingan teknis tentang budidaya padi meningkat dari 32,62% menjadi 48,13% dengan kategori masih tergolong kurang, terutama tentang roguing dan hama penyakit tanaman. Hubungan pengetahuan dengan umur, pendidikan dan pengalaman berusaha tani responden berhubungan tidak signifikan dengan nilai hubungan/korelasi dan arah hubungan bersifat negatif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. dan Chandra, A. 2017. Analisis implementasi game edukasi “the hero diponegoro” guna meningkatkan hasil belajar siswa di MTS. Attarogie Malang. *Jurnal Teknologi Informasi*. Vol. 8, No. (1): 24-31.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daradjat, A. A. 2005. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Plasma Nutfah*. Makalah disampaikan pada Lokakarya, Sosialisasi dan Pemasarakatan Penelitian Padi Type Baru. Sukamandi, 24-26 Februari.
- Hasyim, H. 2006. Analisis hubungan karakteristik petani kopi terhadap pendapatan (studi kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Vol. 18, No. (1): 22-27.
- Idayanti, F. 2016. *Hubungan Karakteristik dengan Kompetensi Petani pada Usahatani Padi di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Krismawati, A dan Sabran, M. 2004. *Pengelolaan Sumberdaya Genetik tanaman Obat Spesifik Kalimantan Tengah*. *Buletin Plasma Nutfah*. Vol. 12, No. (1): 16-23.
- Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTTP). 2019. *Pedoman Percepatan Pendaftaran varietas Lokal Kerjasama antara Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Pertanian*. Kementerian Pertanian.
- Rambe, S.S.M dan Honorita, B. 2011. *Perilaku Petani dalam Usahatani di Lahan Rawa Lebak*. Prosiding seminar nasional budidaya pertanian: urgensi dan strategi pengendalian alih fungsi lahan pertanian. Bengkulu. Juli 7, 2011. Hlm: 115-128.
- Santoso dan Nasution, A. 2011. *Seleksi galur-galur hasil pemuliaan untuk ketahanan blas*

berbeda. Prosiding seminar ilmiah hasil penelitian padi nasional 2010: Variabilitas dan perubahan iklim: pengaruhnya terhadap kemandirian pangan nasional. Sukamandi. 2011.

Sastro, Y., Suprihanto, Hairmansis, A., Hasmi, I., Satoto., Rumanti, I. A., Susanti, Z., B. Kusbiantoro, B., Handoko, D.D., Rahmini., Sitaresmi, T., Suharna., Norvyani, M., dan Arismiati, D. 2021. Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.

Sitaresmi, T., Wening, R.H., Rakhmi, A.T., Yunani, N., dan Susanto, U. 2013. Pemanfaatan plasma nutfah padi varietas lokal dalam perakitan varietas unggul. *Iptek Tanaman Pangan*. Vo. 8. No. (1): 22-30.

Suryanugraha, W.A., Supriyanta., dan Kristamtini. 2017. Keragaan sepuluh kultivar padi lokal (*Oryza sativa* L.) Daerah Istimewa Yogyakarta. *Vegetalika*. Vol. 6. No. (4): 55-70.